

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PEMAHAMAN MAKNA DAN MENULIS PUISI SISWA

Popy Miraz Putri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Majalengka

popymiraaj@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu masalah pengajaran bahasa Indonesia yang tampaknya kurang atau tidak banyak mendapat perhatian para guru Bahasa Indonesia adalah yang berkaitan dengan pengajaran sastra khususnya pengajaran puisi. Melalui pengajaran karya sastra dan khususnya puisi akan mengembangkan perasaan kepekaan (sensitivitas) di dalam diri peserta didik dalam menyikapi berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Mempelajari karya sastra menuntut adanya penghayatan terhadap makna yang disampaikan penulisnya. Hasil pengamatan mengungkapkan bahwa tidak hanya guru bahasa Indonesia yang “kurang memperhatikan pengajaran sastra puisi” tetapi juga peserta didik “kurang tertarik mempelajari karya sastra puisi”. Karena itu untuk memahami makna puisi yang penafsirannya berbeda beda tersebut maka diperlukan langkah-langkah tertentu dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami makna puisi.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, pengajaran puisi, karya sastra, media audio visual.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran Audiovisual adalah suatu media pembelajaran yang dapat kita dengar suaranya dan dapat kita lihat gambarnya secara langsung atau yang sering disebut dengan Video. Media ini sangat baik untuk merangsang motivasi dan minat belajar pada siswa dalam pembelajaran memahami makna puisi, karena selain dapat menyajikan visual yang berupa latarbelakang kepengarangan juga dapat menyajikan unsur audio yang berupa pembacaan puisi secara bersamaan. Pembelajaran dengan media audiovisual menjadi pengalaman yang baru bagi siswa, sehingga menimbulkan motivasi dan gairah belajar pada siswa.

Pada saat ini siswa kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi pembelajaran puisi. Mereka menganggap hal tersebut sangat membosankan karena siswa hanya berimajinasi tanpa ada satupun yang konkret bagi mereka. Melalui pembelajaran pemahaman puisi, siswa diharapkan agar memiliki kemampuan dalam memaknai puisi dengan baik, karena dalam

pembelajaran pemahaman puisi juga dapat menyentuh perilaku peserta didik dan membangun karakter yang baik pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dibutuhkan perbaikan yang dapat mendorong dan memberi kemudahan bagi siswa dalam mengapresiasi sebuah puisi, yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajaran memahami makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan hasil belajar memahami makna puisi.

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang dapat dinikmati keindahan kata-katanya. Puisi berbentuk barisan kata yang indah dan padat tetapi sarat akan makna. Sama seperti karya sastra lainnya, puisi lahir dari imajinasi penulis yang melibatkan kecakapan dalam menggunakan bahasa yang berbentuk dan bernilai sastra. Penciptaannya selalu melibatkan pikiran penulis yang dilatarbelakangi kehidupan sosial, moral, psikologi, dan agama. Secara konkret dapat dikatakan bahwa berbagai segi kehidupan dapat diungkapkan dalam karya sastra, termasuk puisi.

Untuk dapat mengungkapkan makna yang tersirat dalam lirik dan bait puisi, peserta didik diharapkan dapat menyimak puisi dengan baik. Dengan menyimak puisi secara baik, peserta didik diharapkan akan dapat menangkap atau merasakan perasaan yang dirasakan oleh penyair sewaktu membaca puisi.

Dalam Pembelajaran ini, media audiovisual yang digunakan yaitu video. Video sebenarnya berasal dari bahasa latin yaitu, video-vidi-visum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat). Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:119) mengartikan video dengan: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Arsyad (2002) menyatakan film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontiniu.

Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (2x40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
Orientasi	<p>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (religius-PPK)</p> <p>Memeriksa kehadiran peserta didik. (disiplin-PPK)</p> <p>Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan</p>

	<p>pembelajaran dengan membaca bersama kesepakatan kelas.</p> <p>Menyanyikan bersama lagu nasional. (nasionalis-PPK)</p>
Apersepsi	<p>Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya. (comunication)</p> <p>Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. (comunication)</p> <p>Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. (comunication)</p>
Motivasi	<p>Menayangkan contoh vidio cerita pcerpen dan cerita rakyat melalui vidio sebagai pemantik motivasi peserta didik. (liteasi, communication)</p> <p>Memberikan gambaran tentang beberapa cerita pendek dan hikayat yang diketahui. (comunication)</p> <p>. Menyampaikan tujuan pembelajaranpada pertemuan yang akan berlangsung.</p> <p>. Mengajukan pertanyaan.</p>
Pemberian Acuan	<p>. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</p> <p>. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</p> <p>. Pembagian kelompok belajar. (colaboration)</p> <p>. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode mind mapping</p> <p>. Melaksanakan tes awal.</p>

Kegiatan Inti (60 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca sebuah model teks puisi.
Mengamati / Stimulation (Orientasi peserta didik pada masalah)	Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi melalui tayangan video .
Menanya	Peserta didik melakukan tanya jawab. Peserta didik menyimak tayangan video musikalisasi puisi. (ADiKSiMBa) yang disajikan. (literasi, HOTS, critical thinking, TPACK)
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Peserta didik menerima penjelasan terkait materi puisi. (literasi, HOTS, critical thinking, TPACK)
Mengumpulkan informasi/membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Siswa membuat kelompok 2-3 orang per kelompok siswa menyimpulkan unsur unsur pembangun puisi secara benar. siswa menentukan isi dan makna puisi secara benar.
Mengolah informasi/mengembangkan dan menyajikan hasil karya	siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan siswa yang lain menanggapi.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

guru bersama siswa melakukan evaluasi pembelajaran khususnya kekuarangan.
guru menyampaikan umpan balik dalam proses pembelajaran menelaah teks puisi.
guru dan siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar mengucapkan berdoa bersama.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau keputakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Studi keputakaan juga dapat mempelajari berbeagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi keputakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi keputakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pembelajaran apresiasiasi sastra khususnya puisi dilakukan dengan beragam pendekatan untuk mengarahkan siswa lebih menemukan kedalaman makna puisi yang di emban pengarang melalui pesan-pesan dalam teks puisi. Untuk menguji kemampuan siswa maka pembelajaran memahami puisi dalam hal ini mengindentifikasi makna puisi dengan menggunakan metode audio visual.

Metode audio visul suatu media audio visual digunakan dalam bentuk video pembelajaran yang berisi teori puisi untuk membantu pemahaman siswa terhadap sastra dan memperlihatkan video pembacaan puisi disertai dengan klip puisi dan rekaman suara.

Kemudian setelah menonton video dilakukan analisis isi digunakan untuk menganalisis sastra agar dapat memberi penguatan kepada siswa untuk mengakrabi karya sastra berdasarkan jenisnya sehingga isi pesan dan nilai-nilai karya sastra dapat dipahami secara utuh. Media ini dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu

a. Memperkenalkan topik yang akan dicakup, menjelaskan kepada siswa bahwa pelajaran menuntut pemahaman terhadap karya penyair dengan bantuan media pembelajaran audiovisual.

b. Menjelaskan aspek pemahaman puisi

1) aspek bunyi

Sebuah puisi akan bermakna jika dibaca. memahami aspek rima, irama, jeda, nada, dan intonasi pembacaan adalah langkah awal untuk memahami isi puisi. Beberapa puisi mengulang bunyi-bunyi tertentu, memainkan bunyi vokal dan konsonan, menampilkan penekanan pada kata tertentu, dan lain-lain.

2) aspek kata

Puisi adalah pola permainan kata yang punya makna di dalamnya. Definisi ini sekaligus menekankan kalau dalam puisi, yang penting bukan hanya bunyi, tapi pilihan kata yang ada di dalamnya. Bahkan rangkaian kata adalah salah satu dari aspek utama dalam sebuah puisi. Pahami dulu arti kata demi kata, lalu lanjutkan dengan baris demi baris, baru kamu akan paham bait demi bait. Biasanya, meski suatu kata yang berdiri sendiri bisa jadi punya arti yang beda saat terangkai dalam puisi.

3) aspek intrinsik

Aspek intrinsik puisi mencakup objek-objek yang dikemukakan, latar, pelaku, dan dunia pengarang.

4) pemaknaan secara implisit

Pada tahap ini pemaknaan dilakukan secara menyeluruh sehingga terangkai sebuah cerita, kisah, peristiwa, atau yang lainnya.

c. Menyajikan video pembelajaran berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran yang berisi visualisasi puisi yang berjudul Pahlawan Tak Dikenal karya Toto Sudarto Bachtiar ,memanfaatkan media berupa infokus untuk mengajak siswa menonton dan mendengarkan bersama-sama visualisasi puisi melalui vidio klip yang diputarkan oleh guru.

d. Menganalisis teks puisi bersama

Setelah melihat dan mendengar musikalisasi puisi maka langkah selanjutnya guru menampilkan teks puisi yang selesai diputar dalam vidio klip tersebut untuk menemukan jenis puisi, tema puisi, isi puisi dan maksud puisi yang terkandung dalam puisi yang ditulis oleh penyairnya. Pembelajaran dapat dilakukan bersama guru dan siswa dengan penerapan metode analisis isi pada teks puisi melalui media infokus. Berikut ini dapat diamati puisi berjudul Pahlawan Tak Dikenal karya Toto Sudarto Bachtiar sebagai contoh bahan pembelajaran yang akan dianalisis:

Pahlawan Tak Dikenal

Karya : Toto Sudarto Bachtiar

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring

Tetapi bukan tidur, sayang

Sebuah lubang peluru bundar di dadanya

Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang

Dia tidak ingat bilamana dia datang
Kedua lengannya memeluk senapang
Dia tidak tahu untuk siapa dia datang
Kemudian dia terbaring, tapi bukan tidur sayang

wajah sunyi setengah tengadah
Menangkap sepi padang senja
Dunia tambah beku di tengah derap dan suara merdu
Dia masih sangat muda

Hari itu 10 November, hujan pun mulai turun
Orang-orang ingin kembali memandangnya
Sambil merangkai karangan bunga
Tapi yang nampak, wajah-wajahnya sendiri yang tak dikenalnya

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata : aku sangat muda

Menganalisis:

1. Diksi atau pilihan kata

Untuk memahami isi puisi, tentunya terlebih dahulu siswa diberikan pemahaman cara menentukan diksi atau pilihan kata pada sebuah puisi yang di maknai.

2. Daya bayang atau imaji

setelah siswa memahami cara menentukan diksi pada puisi maka pembahasan dilanjutkan mencari daya Imaji ketika pengarang membangun puisi dengan menggunakan kata konkret dan khas yang dapat menimbulkan imaji visual.

3. Gaya bahasa atau majas

Selanjutnya siswa diajak untuk menemukan gaya bahasa atau majas yang terdapat dalam puisi pahlawan tak di kenal.

4. Tema puisi

Dalam tahapan ini, selanjutnya guru mengajak siswa untuk mencari tema pada puisi tersebut.

5. Jenis Puisi

Menentukan jenis puisi Pahlawan Tak di Kenal.

6. Isi puisi

Isi puisi yang ditemukan berdasarkan penelusuran analisis antara guru dan siswa yaitu ada pada makna yang terkandung dalam puisi. Mengemukakan gambaran isi yang ditemukan.

7. Makna puisi

Selanjutnya siswa dan guru mencari makna dari puisi di atas yang telah dianalisis bersama dan maksud puisi Pahlawan Tak di Kenal.

d. Membentuk kelompok siswa

Setelah selesai menganalisis bersama maka guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. Untuk merangsang keaktifan siswa, maka setiap kelompok mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru. selanjutnya siswa diberi tugas mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan melalui rekaman yang akan ditayangkan dalam media infokus di depan kelas. Adapun bagian isi puisi yang diungkapkan siswa adalah a) menyebutkan tema puisi yang didengar, b) menyebutkan jenis puisi yang didengar (balada, elegi, roman, ode, himne, satire, dll.), c) menjelaskan makna puisi, d) mengungkapkan isi puisi dengan kata-kata sendiri.

e. Penugasan kerja siswa

Untuk proses pembelajaran menggunakan bahan ajar ini, siswa didampingi dan dibimbing oleh guru. siswa melakukan beberapa kegiatan pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- 1) menyimak dan mendengarkan video puisi yang diperlihatkan,
- 2) mengidentifikasi jenis dan makna puisi yang didengar dan mengaitkan dengan kehidupan pengarang
- 3) mendiskusikan isi dan makna puisi
- 4) melaporkan hasil diskusi

f. Presentase kelompok siswa didepan kelas menggunakan media

Setelah tugas yang diberikan guru selesai diidentifikasi, selanjutnya siswa mampu mempresentasikan hasil berdasarkan urutan kelompoknya di depan kelas, untuk memberikan gambaran hasil mengenai respon siswa terhadap pembelajaran sastra sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan siswa memahami puisi serta model pembelajaran yang diminatinya.

g. Diskusi siswa dikelas

Dalam proses pembelajaran mengidentifikasi tersebut siswa dituntut untuk lebih berperan aktif dalam berkelompok. Diskusi dilakukan untuk memperdalam pengetahuan siswa, sehingga terjadi tukar-menukar informasi, pendapat, gagasan dan pengalaman siswa secara teratur untuk merumuskan tujuan bersama. Sehingga siswa dapat mengambil hikmah dari pembelajaran yang diperolehnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan metode menggunakan audio visual dan langkah-langkah penerapan di atas diharapkan mampu meningkatkan minat dan pemahaman puisi siswa, Mengapresiasi puisi merupakan salah satu cara untuk menarik minat siswa menyenangi pembelajaran sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia disekolah. Demikian pula siswa diajak lebih dalam memahami dan mengakrabi karya sastra berdasarkan maknanya. Sehingga tujuan pembelajaran apresiasi sastra dapat membentuk mental dan pola berpikir mereka menjadi apresiator yang bijak dengan memilah- milah baik buruknya karya sastra yang mereka temui.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftakhul, Hasjim, Nafron, & Sunanda, Adyana. (2009). Pembelajaran Sastra: Metode Pengajaran dan Respon Siswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 10 (1): 96-106.

Kuta Ratna Nyoman, 2007. *Sastra dan Cultural Studies. Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009. Lintas Media. Jombang

Nurgiyantoro, 2000. "Kreativitas Guru dalam Pengajaran Sastra di Sekolah." Makalah. Seminar Sehari Pengajaran Sastra' di FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 27 Oktober 2000.

Rusyana, Yus. 2002. "Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Gamitan Kurikulum Berbasis Kompetensi" Makalah Seminar. Seminar Nasional Menyongsong Kurikulum Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi: Peluang dan Tantangan di FPBS UPI Bandung.

Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Video*. Jakarta: P3AI UPI.

Rozak, Abdul dkk. 2007 Kamus Istilah Sastra. Jakarta. Balai Pustaka.

Rakhmat, Jalaludin. 2012. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Supiah dan Suhendar, 1993. Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia. Bogor : Pioner Jaga.

Subroto, Suryo(2007). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.